



PENGUATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MELALUI PELATIHAN FARDU KIFAYAH: STRATEGI PENDIDIKAN KOMUNAL DI SMAIT NURUL 'ILMI TENGGARONG

Oleh

Maryam¹, Akhmad Riadi², Taufikur Rohman³, Ahmad Arifin⁴, Laily Nida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

E-mail: ¹maryam@unikarta.ac.id, ²akhmadriadi@unikarta.ac.id,

³taufikurrohman@unikarta.ac.id, ⁴ahmadarfn24@gmail.com,

⁵nidalaily2028@gmail.com

Article History:

Received: 23-08-2024

Revised: 24-08-2024

Accepted: 06-09-2024

Keywords:

Fardhu Kifayah;

Pelatihan, Tanggung

Jawab Sosial.

Abstract: *Minimnya pengetahuan tentang Fardhu Kifayah, khususnya tata cara pengurusan jenazah, menjadi isu utama dalam pengabdian ini. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial siswa melalui pelatihan berbasis partisipatoris. Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktek, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman teoritis dan praktis yang mendalam. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dengan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa dalam melaksanakan Fardhu Kifayah, serta munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa yang membantu memimpin praktek. Program ini berhasil memperkuat kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa, menciptakan perubahan perilaku yang mendukung kohesi sosial di lingkungan sekolah dan komunitas mereka*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman. Di tengah arus modernisasi yang kian pesat, pendidikan agama menjadi benteng utama dalam menjaga moral dan etika generasi muda (Azra, 2019). Namun, ironisnya, terdapat fenomena di mana pengetahuan praktis tentang aspek-aspek penting dalam agama, seperti Fardhu Kifayah, mulai terabaikan. Fardhu Kifayah, yang merupakan kewajiban kolektif dalam Islam, tidak lagi mendapatkan porsi yang memadai dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di banyak sekolah. Hal ini berdampak pada kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai tanggung jawab mereka dalam masyarakat, khususnya dalam pengurusan jenazah.

SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggarong, sebuah institusi pendidikan yang berkomitmen pada integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama, menjadi salah satu sekolah yang merasakan dampak dari pergeseran kurikulum ini. Dalam observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa hampir seluruh siswa di SMAIT Nurul 'Ilmi kurang memahami tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah dengan benar. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama teoritis yang diberikan di sekolah dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di masyarakat.

Isu ini menjadi lebih mendesak ketika melihat kenyataan bahwa Fardhu Kifayah adalah



kewajiban yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh komunitas Muslim. Apabila tidak ada individu dalam suatu komunitas yang mampu melaksanakan Fardu Kifayah, maka seluruh anggota komunitas tersebut berdosa (Darlan, 2023). Mengingat pentingnya Fardu Kifayah dalam menjaga keseimbangan tanggung jawab sosial dan spiritual dalam Islam, minimnya pengetahuan ini bisa berpotensi menimbulkan masalah besar di kemudian hari, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pemilihan SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggara sebagai subyek pengabdian masyarakat ini bukan tanpa alasan. Selain karena statusnya sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang seharusnya memiliki penekanan kuat pada pendidikan agama, SMAIT Nurul 'Ilmi juga berada di wilayah Tenggara, sebuah daerah yang memiliki populasi Muslim yang cukup besar. Pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam kurikulum PAI, khususnya terkait Fardu Kifayah, dengan memberikan pelatihan yang komprehensif kepada siswa-siswa di sekolah ini.

Program pelatihan Fardu Kifayah yang dirancang dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, praktek langsung, dan sesi tanya jawab. Ceramah digunakan untuk memberikan landasan teori yang kuat tentang pentingnya Fardu Kifayah dalam Islam dan tata cara pelaksanaannya. Sesi praktek langsung bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Sesi tanya jawab disertakan untuk mengklarifikasi hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa dan untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang Fardu Kifayah, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pengurusan jenazah, yang merupakan salah satu wujud nyata dari Fardu Kifayah.

Literatur yang relevan mendukung pentingnya pelatihan semacam ini. Menurut Jazuli & Nasution (2020), pelatihan praktis dalam pengurusan jenazah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran komunal dan memastikan bahwa kewajiban Fardu Kifayah dapat dilaksanakan dengan benar. Tafsir Al-Lubab dalam Yunita & Valentine, (2020) juga menekankan bahwa mengingat kematian dan mempersiapkan diri untuk itu melalui amal saleh adalah bagian dari kewajiban seorang Muslim. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga sangat penting dari perspektif teologis.

Dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan tercipta generasi muda Muslim yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggara diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mengintegrasikan pendidikan agama dengan praktik nyata di lapangan, sehingga tercapai perubahan sosial yang signifikan dalam masyarakat, khususnya dalam hal penguatan tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan Fardu Kifayah.

METODE

Proses perencanaan aksi pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pendekatan



pengorganisasian komunitas di SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggarong. Pengabdian ini melibatkan siswa sebagai subyek utama yang menjadi fokus program pelatihan Fardu Kifayah. Lokasi pengabdian adalah SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggarong, yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjalankan kewajiban Fardu Kifayah, mengingat pentingnya pengetahuan ini bagi kehidupan sosial dan religius di kalangan Muslim.

Subyek Pengabdian dan Lokasi Subyek pengabdian adalah siswa-siswi SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggarong. Sebanyak 50 siswa dari kelas X hingga XII terlibat secara langsung dalam program ini. Sekolah dipilih karena perannya yang penting sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulumnya, serta lokasinya yang strategis di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Keterlibatan aktif subyek pengabdian, yaitu siswa-siswi, dilakukan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Mereka diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya pelatihan ini dan diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam perencanaan acara, seperti menentukan waktu dan format pelatihan yang paling efektif.

Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas Proses perencanaan dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang Fardu Kifayah. Survei ini dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang modul pelatihan. Setelah hasil survei dianalisis, tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah dan perwakilan siswa untuk menyusun rencana pelatihan yang mencakup ceramah, praktek, dan sesi tanya jawab. Dalam pertemuan ini, siswa diberikan peran aktif dalam mengorganisir kegiatan, termasuk dalam pembentukan panitia pelaksana pelatihan.

Metode dan Strategi Riset Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatoris, di mana subyek pengabdian (siswa) terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Strategi riset yang digunakan meliputi:

Observasi Partisipatif: Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa selama pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pelatihan yang diterapkan.

Kuesioner Pra-dan Pasca-Pelatihan: Kuesioner ini diberikan kepada siswa sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan Fardu Kifayah.

Pendampingan Praktik: Siswa didampingi secara langsung oleh instruktur selama sesi praktek untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan teori yang telah dipelajari dengan benar.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

Persiapan: Meliputi survei awal, analisis kebutuhan, dan perencanaan kegiatan dengan melibatkan siswa dan guru.

Pelaksanaan: Kegiatan pelatihan dilakukan dalam satu hari yang melibatkan ceramah, praktek langsung, dan sesi tanya jawab. Setiap sesi dipandu oleh instruktur yang berpengalaman dalam bidang Fardu Kifayah.

Pendampingan dan Evaluasi: Setelah pelatihan, siswa didampingi saat mereka mempraktekkan pelajaran yang telah diterima. Evaluasi dilakukan untuk mengukur



efektivitas pelatihan, diikuti dengan penyusunan laporan hasil kegiatan.

Publikasi dan Penyebaran: Hasil dari kegiatan ini dipublikasikan dalam jurnal nasional pengabdian kepada masyarakat dan disosialisasikan kepada komunitas yang lebih luas.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program Pelatihan Fardu Kifayah di SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggara menghasilkan beberapa dinamika dan perkembangan signifikan selama proses pendampingan. Program ini dirancang untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan praktis siswa tentang Fardu Kifayah, yang merupakan kewajiban kolektif dalam Islam. Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pelatihan.

Ragam Kegiatan dan Dinamika Proses Pendampingan Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan ceramah yang berfokus pada teori Fardu Kifayah, diikuti oleh sesi praktek yang komprehensif, dan ditutup dengan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman siswa. Kegiatan ceramah memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengurusan jenazah dalam Islam, termasuk prosedur memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan agama. Sesi praktek langsung menjadi elemen kunci dalam pelatihan ini karena siswa dapat mempraktekkan tata cara Fardu Kifayah dengan bimbingan langsung dari instruktur berpengalaman.



Gambar 1. Ceramah tentang Pelaksanaan Fardu Kifayah

Dinamika proses pendampingan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para siswa. Pada awalnya, banyak siswa yang tampak canggung dan kurang percaya diri dalam mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan pendampingan yang diberikan oleh instruktur, siswa mulai lebih terbuka dan berani untuk terlibat secara aktif. Pendampingan yang intensif melalui metode praktek dan



tanya jawab membantu siswa mengatasi keraguan dan kesulitan dalam memahami tata cara Fardu Kifayah.



Gambar 2. Praktek Sholat Jenazah oleh Siswa

Bentuk Aksi Program dan Pemecahan Masalah Komunitas Aksi program yang dilakukan berupa pelatihan teknis yang dirancang untuk memecahkan masalah komunitas terkait minimnya pengetahuan tentang Fardu Kifayah. Masalah ini sebelumnya telah diidentifikasi melalui survei awal, di mana mayoritas siswa mengaku tidak mengetahui tata cara pengurusan jenazah. Melalui program ini, masalah tersebut dipecahkan dengan memberikan pendidikan agama yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika harus melaksanakan kewajiban Fardu Kifayah dalam komunitas mereka.

Perubahan Sosial yang Diharapkan Dampak dari program pelatihan ini sangat terlihat dari perubahan yang terjadi pada perilaku siswa. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang merasa cemas dan tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk mengurus jenazah, tetapi setelah pelatihan, mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal keterampilan dan kepercayaan diri. Selain itu, siswa mulai menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dalam komunitas Muslim, terutama dalam hal melaksanakan kewajiban Fardu Kifayah. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di masa mendatang.

Selain perubahan perilaku, pelatihan ini juga memunculkan local leaders di kalangan siswa, yang secara alami menunjukkan kepemimpinan dalam membantu teman-temannya memahami dan melaksanakan tata cara Fardu Kifayah. Beberapa siswa terlihat lebih menonjol dalam memimpin praktek pengurusan jenazah dan mengambil inisiatif untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang masih kurang paham. Hal ini menunjukkan adanya potensi kepemimpinan lokal yang dapat berkembang lebih lanjut seiring dengan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kesadaran Baru dan Transformasi Sosial Program ini juga berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan siswa mengenai pentingnya memahami dan melaksanakan kewajiban kolektif dalam Islam. Mereka kini memiliki pandangan yang lebih luas tentang peran mereka dalam masyarakat, terutama terkait dengan tanggung jawab sosial yang harus



dipenuhi dalam menjaga kesejahteraan spiritual komunitas Muslim. Kesadaran ini diharapkan dapat menjadi awal dari transformasi sosial yang lebih besar, di mana para siswa mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari di komunitas mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat, kesadaran sosial dan keagamaan dapat ditingkatkan secara signifikan di kalangan siswa. Pelatihan Fardu Kifayah di SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggara tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat melalui program Pelatihan Fardu Kifayah di SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggara menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terkait tata cara pengurusan jenazah. Temuan ini sesuai dengan harapan awal dari program, di mana pelatihan praktis yang melibatkan metode ceramah, praktek, dan tanya jawab terbukti efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang sebelumnya kurang mereka pahami. Diskusi ini akan membahas hasil pengabdian dari perspektif teoretik yang didukung oleh literatur yang relevan, serta menguraikan temuan teoritis yang muncul dari proses pengabdian.

Dalam teori pendidikan, pendekatan partisipatoris yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Menurut Muhtar et al., (2018), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan praktik nyata akan memfasilitasi internalisasi pengetahuan secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat pasif. Hal ini tercermin dalam program pengabdian ini, di mana siswa tidak hanya menerima materi dalam bentuk ceramah, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Dengan adanya praktek langsung, siswa lebih mudah memahami tata cara Fardu Kifayah dan mampu mengaplikasikannya secara mandiri.

Temuan lain dari proses pengabdian ini adalah munculnya *local leaders* atau pemimpin lokal di kalangan siswa yang menunjukkan inisiatif dan kepemimpinan dalam memandu teman-temannya selama proses pelatihan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Najirah (2021), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang muncul dari partisipasi aktif anggota kelompok cenderung lebih kuat karena didasarkan pada pengalaman langsung dan interaksi yang mendalam. Kepemimpinan yang berkembang dalam program ini merupakan hasil dari keterlibatan aktif siswa, di mana mereka mendapatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk membimbing rekan-rekannya dalam praktek Fardu Kifayah.

Dari perspektif pendidikan agama Islam, Fardu Kifayah merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang harus dipahami dan dijalankan oleh setiap komunitas Muslim. Menurut Tafsir Al-Lubab karya Shihab, pelaksanaan Fardu Kifayah tidak hanya berkaitan dengan kewajiban spiritual individu, tetapi juga berfungsi sebagai penopang kohesi sosial dalam masyarakat (Nuddin, 2021). Pengurusan jenazah, sebagai salah satu wujud Fardu Kifayah, menunjukkan bagaimana Islam memberikan perhatian besar pada hubungan



antarindividu dalam masyarakat. Temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang Fardu Kifayah, sekolah dapat berperan aktif dalam memperkuat ikatan sosial di komunitasnya.

Selain itu, hasil dari pelatihan ini juga menunjukkan adanya transformasi sosial dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang merasa canggung dan tidak yakin dalam menjalankan Fardu Kifayah, namun setelah pelatihan, mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan yang signifikan. Perubahan ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang dikemukakan oleh Tabun et al., (2022), yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui beberapa tahap, dimulai dari ketidaksadaran, kemudian bergerak menuju kesadaran, kesiapan untuk berubah, dan akhirnya tindakan. Pelatihan ini berhasil membawa siswa dari tahap kesadaran awal menuju tindakan nyata dalam menjalankan Fardu Kifayah.

Dari sudut pandang literatur pendidikan agama, pelatihan praktis seperti yang dilakukan di SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggara sangat relevan dengan konsep "amal saleh" yang ditekankan dalam ajaran Islam. Yasyakur (2016) menyatakan bahwa pendidikan agama yang melibatkan praktek nyata memiliki dampak yang lebih besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori semata. Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang dapat langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari, khususnya dalam melaksanakan kewajiban Fardu Kifayah.

Selanjutnya, temuan lain yang patut dicatat adalah perubahan dalam kesadaran siswa mengenai tanggung jawab sosial mereka. Setelah mengikuti pelatihan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya melaksanakan Fardu Kifayah sebagai kewajiban kolektif dalam Islam. Kesadaran ini penting karena dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan di masa depan. Temuan ini memperkuat teori kesadaran kolektif yang dikemukakan oleh Durkheim dalam Ahmad (2021) yang menyatakan bahwa kesadaran kolektif adalah kunci dalam menjaga solidaritas sosial di masyarakat.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa tentang Fardu Kifayah. Penguatan tanggung jawab sosial dan munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, program ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kohesi sosial dan mengembangkan kepemimpinan di kalangan siswa.

Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatoris dalam pendidikan agama. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh, transformasi sosial yang lebih luas dapat tercapai. Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana institusi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan keagamaan mereka.

KESIMPULAN

Program Pelatihan Fardu Kifayah di SMAIT Nurul 'Ilmi Tenggara telah berhasil mencapai tujuan utama pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pengetahuan,



keterampilan, dan kesadaran sosial siswa terkait Fardu Kifayah. Berdasarkan hasil pelatihan, terlihat bahwa metode partisipatoris yang menggabungkan ceramah, praktek, dan tanya jawab secara efektif mampu membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kewajiban komunal tersebut.

Dari perspektif teoritis, hasil ini mencerminkan pentingnya pendekatan pendidikan partisipatoris dalam membangun keterampilan praktis siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar yang interaktif dan aplikatif, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membangun kesadaran sosial yang mendalam. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran Vygotsky tentang pentingnya praktik sosial dalam memperkuat pemahaman dan teori kepemimpinan partisipatif yang memungkinkan siswa untuk berkembang sebagai pemimpin lokal di lingkungannya.

Program ini juga menghasilkan perubahan sosial yang diharapkan, terutama dalam hal peningkatan kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial siswa. Munculnya local leaders di kalangan siswa menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga mengembangkan kepemimpinan yang diperlukan untuk memandu komunitas mereka di masa depan. Teori kesadaran kolektif Durkheim, yang menekankan pentingnya kesadaran bersama dalam menjaga solidaritas sosial, sangat relevan dalam konteks ini, di mana program pelatihan Fardu Kifayah berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Daftar Referensi

- [1] Ahmad, S. (2021). Totem, Ritual dan Kesadaran Kolektif: Kajian Teoritik Terhadap Pemikiran Keagamaan Emile Durkheim. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2(2), 153-161.
- [2] Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- [3] Darlan, S. (2023). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 246-252.
- [4] Jazuli, M., & Nasution, A. Y. (2020). pelatihan pemulasaraan jenazah bagi siswa/i mts Insan madani desa tegallega kecamatan cigudeg Kabupaten Bogor. *JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion)*, 1(01).
- [5] Muhtar, T., Suherman, A., Aeni, A. N., & Jayadinata, A. K. (2018). *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. UPI Sumedang Press.
- [6] Najirah, C. (2021). *Implementasi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri 35 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- [7] Nuddin, M. (2021). *Pendidikan Islam berbasis multikultural: Analisis konsep dalihan na tolu masyarakat Batak Angkola-Mandailing*. IAIN Padangsidimpuan.
- [8] Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, M. A. S., Renaldi, R., Sesrita, A., & Julyanti, E. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [9] Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (studi di SD EMISe, Pasar Rebo, Jakarta



-
- Timur). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- [10] Yunita, N., & Valentine, F. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 289–308.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN